

**PEMBINAAN ETIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SMAN I VII
KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RIRI SEFNI

17910 / 2010

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

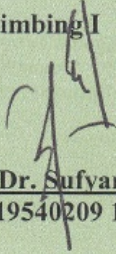
**PEMBINAAN ETIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SMAN I VII
KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Riri Sefni
NIM/BP : 17910/2010
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

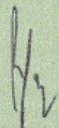
Padang, Januari 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Prof. Dr. Sufyarma M, M. Pd
NIP. 19540209 198211 1 001

Pembimbing II


Dr. Rifma, M. Pd
NIP. 19650312 199001 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran di SMAN 1 VII
Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman

Nama : Riri Sefni

NIM/BP : 17910 / 2010

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Sufyarma M, M. Pd

:

2. Sekretaris : Dr. Rifma, M. Pd

:

3. Anggota : Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed

:

4. Anggota : Drs. Irsyad, M. Pd

:

5. Anggota : Lusi Susanti, S. Pd., M. Pd

:

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya seni sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 28 Januari 2015

Yang menyatakan,



Riri Sefni

NIM/BP. 17910/2010

ABSTRAK

Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman

**Oleh: Riri Sefni; 2010-17910.
Jurusan Administrasi Pendidikan**

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan penulis di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman yang menunjukkan kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terkait dengan etika guru dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang pembinaan etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman, dilihat melalui: 1) pengawasan, 2) penilaian, 3) pengembangan, 4) bimbingan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah penilaian etika guru dalam pembelajaran? 2) Bagaimanakah pengembangan etika guru dalam pembelajaran? 3) Bagaimanakah pengawasan etika guru dalam pembelajaran? 4) Bagaimanakah bimbingan etika guru dalam pembelajaran?

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh guru yang berada di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman yang berjumlah 58 orang. Besarnya sampel diambil berdasarkan pendapat Arikunto yang mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 maka diambil semuanya. Jadi, total jumlah populasi akan menjadi sampel yaitu sebanyak 58 orang, dan disebut dengan penelitian populasi. Alat pengumpul data adalah angket dengan model skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data penelitian ini adalah skor rata-rata (Mean).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan etika guru dalam pembelajaran di SMAN I VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman dilihat melalui: 1) pengawasan berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata **2,8**, 2) penilaian berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata **2,8**, 3) pengembangan berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata **3,2**, 4) bimbingan berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata **2,9**. Secara keseluruhan pembinaan etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman berada pada ketegori cukup baik dengan skor rata-rata **2,9**.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T karena sampai saat penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman” ini masih diberi rahmat, kemampuan, dan kenikmatan. Seiring dengan itu, salawat dan salam selalu penulis hadiahkan untuk baginda Nabi Muhammad S.A.W yang telah berupaya memberikan yang terbaik untuk kemaslahatan umatnya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian studi strata satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Prof. Dr. Sufyarma M, M.Pd selaku pembimbing I, Ibu Dr. Rifma, M.Pd selaku pembimbing II, sekaligus yang sudah penulis anggap sebagai orang tua penulis sendiri yang telah sabar dan penuh perhatian dalam membimbing penulis sampai penulisan skripsi ini selesai.
5. Ibu Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed., Bapak Drs. Irsyad, M. Pd., dan Ibu Lusi Susanti, S. Pd., M. Pd selaku penguji yang telah memberikan koreksi, masukan, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian serta penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik selaku pimpinan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Seluruh guru dan staf di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik yang berkenan membantu dan bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ayahanda Fauzi dan Ibunda Banyarni(alm) serta kakak dan adik tercinta selajutnya saudara-saudara tercinta yang telah mendo'akan, memberikan nasehat, motivasi, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2010 yang selalu memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Serta kakak dan abang dan tentunya adik-adik di Jurusan Administrasi Pendidikan.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang dilakukan dibalas oleh Allah SWT, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis sendiri, dan lembaga yang bersangkutan serta Jurusan Administrasi Pendidikan.

Untuk kesempurnaan penulisan ini dimasa mendatang, maka dengan segala kerendahan hati penulis berharap para pembaca berkenan memberikan kritik dan saran-saran. Akhirnya tak lupa penulis ucapkan permohonan maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Padang, Januari 2015

RIRI SEFNI
NIM. 17910/2010

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Pembinaan	10
2. Pengertian Etika Guru	13
3. Jenis-jenis Etika	14
4. Etika Guru dalam Pembelajaran	16
B. Kerangka Konseptual	22
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1. Jumlah Guru SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman....	25
2. Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran melalui Pengawasan (Memberikan Arah).....	32
3. Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran melalui Pengawasan (Melakukan Pemeriksaan).....	33
4. Rekapitulasi Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran melalui Pengawasan.....	34
5. Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran melalui Penilaian (Memberikan Perhatian)	35
6. Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran melalui Penilaian (Menilai Guru)	36
7. Rekapitulasi Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran melalui Penilaian.....	37
8. Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran melalui Pengembangan (Meningkatkan Kinerja).....	38
9. Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran melalui Pengembangan (Memberikan Arah).....	40
10. Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran melalui Pengembangan (Memberikan Hukuman).....	41
11. Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran melalui Pengembangan (Memberikan Ganjaran).....	42
12. Rekapitulasi Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran melalui Pengembangan	43
13. Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran melalui Bimbingan (dengan cara Membimbing).....	44
14. Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran melalui Bimbingan (Memberikan Arah).....	46

15. Rekapitulasi Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran melalui Bimbingan.....	47
16. Rekapitulasi Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran</i>	<i>Halaman</i>
1. Pengantar Angket.....	54
2. Petunjuk Pengisian Angket	55
3. Kisi-kisi Angket Penelitian	56
4. Angket Penelitian	57
5. Tabulasi Data Uji Coba Angket	61
6. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pembinaan Etika Guru	62
7. Hasil Penelitian	67
8. Tabel r product momen	69
9. Surat Izin Penelitian	70
10. Surat Pernyataan telah Melaksanakan Penelitian.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik dengan menanamkan nilai dan norma melalui pembelajaran agar terjadi perubahan yang positif pada diri peserta didik. Pendidikan yang dijalani oleh siswa sangatlah berarti dalam pembentukan akhlak dan moral anak bangsa nantinya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik seperti sesuai dengan pengertian Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003. Fungsi pendidikan itu harus benar-benar diperhatikan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Pencapaian tujuan pendidikan sebagai salah satu unsur dalam pendidikan tidak lepas dari peran dan kesiapan seorang guru. Guru merupakan sumber yang memegang posisi dan peranan penting dalam pendidikan. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Jadi bisa dikatakan bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik.

Sebagai seorang pendidik profesional untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dan diharapkan, kegiatan pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik sangatlah penting. Kegiatan pembelajaran yang terjadi ini melibatkan dua unsur, yaitu pendidik dan peserta didik. Jika guru mengajar maka peserta didik akan belajar. Dalam interaksi yang terjadi saat pembelajaran tidak hanya wawasan mengenai ilmu dan pengetahuan peserta didik saja yang bertambah, tetapi mereka juga belajar mengenai etika. Salam (2000:3) mengatakan bahwa etika adalah ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia yang dapat dinilai baik dan buruk. Menurut Martin dalam Suherman (2012:89) menyatakan bahwa etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia dalam kelompok sosialnya.

Etika dikatakan sebagai baik atau buruknya tingkah laku seseorang. Pembelajaran mengarahkan interaksi antara guru dengan peserta didiknya. Jadi dalam pembelajaran secara tidak langsung tingkah laku guru akan mempengaruhi peserta didik itu sendiri. Sebab peserta didik akan menilai apa yang dilakukan guru saat pembelajaran itu berlangsung. Mulyasa dalam Musfah (2011) mengatakan bahwa pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik, ini dapat dimaklumi karena manusia

merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Etika guru itu baik secara umum dan etika guru secara khusus yang terkait dengan etikanya secara individu dan sosial, semua itu menjadi perhatian oleh peserta didik, karena mengingat guru adalah salah satu yang menjadi panutan. Oleh karena itu sikap tingkah laku dan perbuatan guru yang tercermin dalam etikanya sangatlah berpengaruh terhadap bagaimana cara ia bisa mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik, dengan kata lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Melihat besarnya peran serta pengaruh yang diberikan oleh seorang guru terhadap peserta didik, hal tersebut juga patut diperhatikan oleh Kepala Sekolah. Etika guru yang tergambar dalam prilakunya saat pembelajaran berlangsung merupakan hal yang sangat penting. Guru perlu dibina agar ia bisa menampilkan perilaku yang patut ditiru oleh peserta didik. Istilah pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti usaha yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kepala Sekolah perlu melakukan pembinaan terhadap guru agar etika yang ia tampilkan menjadi lebih baik.

Dalam melaksanakan tugasnya guru juga memiliki aturan yang ditetapkan sebagai pedoman. Hal itu sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian yang menyatakan bahwa “Pegawai Negeri Sipil mempunyai kode etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku dan

perbuatan di dalam dan di luar kedinasan”. Dalam pasal 1 kode etik guru dikatakan bahwa:

1. Kode Etik Guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara.
2. Pedoman sikap dan perilaku yang dimaksud pada ayat (1) pasal ini adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas profesionalnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta pergaulan sehari-hari dalam dan luar sekolah.

Walaupun sikap dan perilaku guru telah diatur dalam kode etik tersebut, namun Kepala Sekolah tetap perlu membina agar dapat memastikan guru benar-benar mengikuti aturan yang telah ditetapkan atau tidak. Etika guru menjadi hal yang sangat penting dan sangat diperhatikan terutama peserta didik saat berinteraksi dalam pembelajaran. Sebab hal tersebut juga menunjang ketercapaian pembelajaran dan terutama tujuan pendidikan nasional. Dalam tujuan pendidikan nasional tercantum bahwa pendidikan juga bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Karena itu, pembinaan sangat perlu dilakukan agar guru juga menampilkan tingkah laku yang baik dan sesuai aturan. Kepala Sekolah setidaknya bisa membimbing guru dan mengarahkan guru untuk mengikuti aturan yang sesuai dengan kode etik guru. Namun pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru dalam rangka membentuk sikap dan perilaku guru menjadi lebih baik belum dilaksanakan secara maksimal. Seperti halnya di

SMAN I VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman, terlihat dari fenomena sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk memantau guru dalam pembelajaran.
2. Kepala Sekolah masih sangat kurang memberikan penilaian atau melakukan penilaian terhadap hal yang dilakukan guru dalam pembelajaran.
3. Kurangnya pemberian ganjaran bagi guru berprestasi dan kurangnya pemberian hukuman bagi guru yang melanggar aturan.
4. Kurangnya arahan yang diberikan Kepala Sekolah untuk membantu guru yang mengalami kesulitan terkait pembelajaran.
5. Kurangnya bimbingan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk membimbing guru menjadi sosok yang lebih baik.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang pembinaan etika seorang guru itu sendiri. Karena dari fenomena terlihat bahwa Kepala Sekolah masing kurang melakukan pembinaan terkait sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran. Maka dari itu penulis mengangkat judul tentang ***“Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran di SMAN I VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang juga mempengaruhi etika guru di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman. Hal utama dan yang

paling jelas adalah kesadaran dari dalam diri guru itu sendiri yang mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai seorang yang patut ditiru.

Dalam menjalankan tugasnya guru juga tidak begitu menjunjung tinggi aturan dalam ia bekerja. aturan disini yang sangat jelas adalah terkait dengan profesinya, yaitu kode etik profesi. Dalam kode etik profesi guru, apapun hal yang menyangkut guru dalam bersikap dan berinteraksi dijelaskan disana, termasuk hubungan guru dengan sesama guru dan dengan peserta didik. Sikap guru yang memilih-milih peserta didik itu sangat jelas melanggar aturan dalam kode etik guru itu sendiri.

Semua masalah yang mempengaruhi etika guru merujuk pada tanggung jawab guru itu sendiri. Guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap tugas pokoknya saja, tetapi juga tanggung jawab lain. hal yang jelas mengenai etika adalah keteladanan. Peserta didik sebagai seorang yang belum memiliki atau menemukan diri sendiri tentu akan lebih sering meniru seseorang yang dianggapnya patut ia hormati. Guru adalah seseorang yang patut dihormati peserta didik. Jadi bila guru tidak bisa mencerminkan diri sebagai seorang teladan bagi peserta didik hal ini berarti guru kurang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

C. Batasan Masalah

Pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila sikap dan tingkah laku peserta didik itu berubah. Untuk merubah sikap dan tingkah laku peserta didik guru juga harus memperhatikan tingkah lakunya saat bersikap di depan peserta didik. Oleh karena itu pembinaan sangat perlu dilakukan

terhadap etika guru dalam pembelajaran. Dengan pembinaan yang diberikan diharapkan guru mampu menampilkan etika yang patut diteladani oleh peserta didik. Maka penulis membatasi masalah ini dengan judul “Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman” yang mana penulis meneliti pembinaan tersebut dilihat melalui:

1. Pengawasan
2. Penilaian
3. Pengembangan
4. Bimbingan

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan penulis teliti adalah:

1. Bagaimana pengawasan yang dilakukan terkait etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman?
2. Bagaimana penilaian yang dilakukan terkait etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman?
3. Bagaimana pengembangan yang dilakukan terkait etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman?
4. Bagaimana bimbingan yang dilakukan etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembinaan etika guru mengenai:

1. Pengawasan etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman.
2. Penilaian etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman.
3. Pengembangan etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman.
4. Bimbingan etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dibahas, maka penelitian ini menggunakan pertanyaan sebagai berikut:

- A. Bagaimana pengawasan yang dilakukan terkait etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman?
- B. Bagaimana penilaian yang dilakukan terkait etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman?
- C. Bagaimana pengembangan yang dilakukan terkait etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman?
- D. Bagaimana bimbingan yang dilakukan etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dua kegunaan, yaitu:

1. Manfaat teoritis, dapat menjadi teori atau bahan rujukan bagi penelitian lanjutan terkait dengan pembinaan ataupun etika.
2. Manfaat praktis, dapat menjadi masukan bagi:
 - a. Guru di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman sebagai upaya dalam memperbaiki diri menjadi sosok yang lebih baik dalam beretika, terutama mempertimbangkan hal memberikan contoh teladan bagi peserta didik.
 - b. Kepala Sekolah SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman agar lebih memperhatikan sikap dan perilaku guru. Setidaknya untuk jangka waktu namun dilakukan secara rutin.
 - c. Pengawas Sekolah selaku atasan agar dapat mengawasi Kepala Sekolah untuk membina guru menjadi lebih baik.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu proses dan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Wahjosumidjo (2011:203) pembinaan berarti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Sasrohadiwiryono dalam Herman (2013:8) mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, keterampilan, serta memupuk semangat, moral, mewujudkan kondisi sekolah yang kondusif, memberikan pembekalan dan berhasil guna.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan adalah proses yang dilakukan melalui suatu usaha untuk meningkatkan kondisi sekolah menjadi lebih baik. Proses berupa usaha tersebut dapat diurut menjadi rangkaian kegiatan yang dimulai dari pengawasan, penilaian, pengelolaan, pengembangan dan bimbingan.

a. Pengawasan

Daryanto (2011:83) mengatakan bahwa pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan lain yang telah ditetapkan. Pengawasan menurut Engkoswara (2011:213) mengandung

arti terus menerus, merekam, memberikan penjelasan, dan petunjuk. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kegiatan nyata dengan yang seharusnya terjadi. Apabila ada penyimpangan perlu dilakukan tindakan koreksi.

b. Penilaian

Penilaian berarti menilai sesuatu. Sudijono (2012:4) mengatakan bahwa menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berdasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya. Penilaian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru berarti memiliki makna mengukur kemampuan guru tersebut, kemudian pada akhirnya dapat diambil keputusan apakah guru tersebut baik atau tidak baik.

c. Pengelolaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan diartikan sebagai proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Bila terkait dengan tenaga kependidikan, Wahjosumidjo (2011:205) mengemukakan bahwa pengelolaan adalah suatu proses pengembangan tenaga kependidikan. Jadi pengelolaan disini dapat diartikan sebagai pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan tenaga kependidikan menjadi lebih baik. Kemudian tentu saja yang melakukan hal tersebut adalah Kepala Sekolah sebagai pimpinan.

d. Pengembangan

Pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan. Makawimbang (2012:48) mengatakan tugas Kepala Sekolah dalam mengembangkan staf (guru dan karyawan) meliputi pemberian arahan yang dinamis, pengkoordinasian staf yang sedang melaksanakan tugas, dan memberikan hukuman dan penghargaan terhadap guru/karyawan. Sedangkan Gunawan (2002:63) mengemukakan juga mengenai pengembangan ini. Ia mengatakan tindak lanjut dari pengembangan personil dapat diaitkan dengan pendayagunaan pegawai dan optimalisasi kemampuan kerja yang perlu dirintis dan bersifat memacu, antara lain dengan:

- 1) Pemerataan/ penyebaran tenaga
- 2) Promosi dan pemempatan jabatan secara wajar dan obyektif
- 3) Pemantapan tata aturan kerja
- 4) Pemilihan keteladanan
- 5) Pemberian paigam penghargaan
- 6) Pemberian hadiah, paket-paket kesejahteraan fisik
- 7) Imbalan prestasi lain yang setimpal

Dari pendapat-pendapat tersebut secara umum tergambar jelas bahwa pengembangan dapat dilakukan dengan pemberian arahan, penetapan aturan kerja, serta yang sangat menonjol adalah pemberian penghargaan dan hukuman.

e. Bimbingan

Membimbing dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya memberi petunjuk, memberi penjelasan. Sedangkan bimbingan menurut Hamalik (2010:133) adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah memberikan petunjuk, penjelasan, pemahaman dan pengarahan pada seseorang agar ia dapat menyesuaikan diri dalam situasi tertentu.

2. Pengertian Etika Guru

Kesuksesan dalam pendidikan itu sendiri tidak lepas dari bagaimana sosok seorang guru dalam bersikap dan bertindak laku saat mengajar atau memberikan pengajaran bagi anak didiknya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etika berarti ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Ruslan (2011:32) etika adalah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran, dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan. Selanjutnya Mufid (2009:173) mengatakan bahwa etika adalah nilai-nilai atau norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kemudian Ruslan (2011:33) menyatakan bahwa yang disebut dengan etika itu berhubungan dengan perbuatan seseorang yang

dapat menimbulkan penilaian dari pihak lainnya akan baik buruknya perbuatan.

Secara umum pendapat-pendapat tersebut menyatakan bahwa etika itu adalah tingkah laku. Tingkah laku yang tercakup baik buruknya seseorang. Kemudian Ruslan (2011:33) menyatakan bahwa etika itu menimbulkan penilaian dari pihak lain. Hal ini berarti etika itu adalah segala tingkah laku manusia yang tampak karena dapat dinilai oleh orang lain. Jadi, penulis menyimpulkan bahwa etika guru adalah sikap dan tingkah laku guru yang dapat dinilai dari apa yang ia tampilkan baik atau buruk.

3. Jenis-jenis Etika

Etika diartikan sebagai tingkah laku. Etika dapat dibagi menjadi dua. Menurut Keraf dalam Ruslan (2011:33) etika terbagi menjadi etika umum dan etika khusus.

a. Etika umum

Etika umum ini diartikan sebagai ilmu pengetahuan, doktrin, dan ajaran yang membahas pengertian umum dari teori etika. Menurut Saondi dan Suherman (2012:92) etika umum ini mencakup kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Mudlofir (2012:48) mengatakan bahwa etika umum ini menjadi acuan yang dipakai oleh keseluruhan aktivitas yang dilakukan individu atau kelompok atau institusi. Misalnya menipu, mengambil hak

orang lain atau mencuri adalah perbuatan yang tidak terpuji (tidak etis), sedangkan menolong atau membantu orang lain merupakan perbuatan terpuji.

b. Etika khusus

Etika khusus yaitu penerapan prinsip-prinsip moral dalam bidang khusus dan merupakan penerapan dari prinsip etika secara umum. Saodi dan Suherman (2012:92) mengatakan bahwa etika khusus merupakan penerapan prinsip-prinsip moral dalam bidang kehidupan khusus. Etika khusus ini dibagi dua, yaitu:

- 1) *Etika individual* menyangkut kewajiban dan perilaku manusia terhadap dirinya sendiri untuk mencapai kesucian kehidupan pribadi, kebersihan hati nurani, dan yang berakhlak luhur. Berarti etika individual ini menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Misalnya diri sendiri jangan dirusak dengan mengkonsumsi obat terlarang yang merusak badan dan jiwa. Etika memelihara dan menjaga kesehatan diri sendiri dan minum vitamin, dan lain-lain (Mudlofir, 2012:49).
- 2) *Etika sosial* berbicara mengenai kewajiban, sikap, dan perilaku sebagai anggota masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai sopan santun, tata krama dan saling menghormati, yaitu bagaimana saling berinteraksi yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia. Artinya, etika sosial ini berbicara tentang kewajiban, sikap, dan pola perilaku manusia sebagai anggota masyarakat.

Etika individual dan sosial ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri dan sebagai anggota masyarakat saling berkaitan. Etika sosial menyangkut hubungan manusia itu sendiri secara langsung atau terkait dengan suatu lembaga tertentu. Maka dari itu etika sosial dapat dipecah menjadi beberapa bidang, yaitu sikap terhadap sesama, etika keluarga, etika profesi, etika politik, etika lingkungan dan etika ideologi.

Terkait dengan guru, maka etika sosial yang dipakai adalah etika profesi. Karena guru adalah profesi. Menurut Salam (2002:137) profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan mengandalkan suatu keahlian. Mudlofir (2012:49) menambahkan bahwa dalam konteks etika profesi mengacu pada etika umum, nilai, dan moralitas umum.

4. Etika Guru dalam Pembelajaran

Adanya proses pembelajaran berarti guru menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Tugas yang dilaksanakan guru itu merupakan kewajiban yang harus ia jalani. Kewajiban guru menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 20 adalah:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam UU diatas jelas disebutkan bahwa kewajiban guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Ketiga hal itu adalah kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan, sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Menurut Mulyasa (2008:153) rencana pembelajaran yang dibuat guru akan dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang baik, logis, dan sistematis.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2010:181) kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Membuka pelajaran yaitu kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran.

Kegiatan membuka pelajaran adalah keterampilan yang berhubungan dengan:

- a) Menciptakan kesan respektif di kalangan siswa, pada saat mulai memasuki kelas.
- b) Menciptakan kondisi emosional yang baik dalam kelas.
- c) Menyampaikan prolog dari kegiatan belajar mengajar atau disebut dengan mengadakan apersepsi.

2) Kegiatan inti pembelajaran.

Pada kegiatan inti hal yang harus dilakukan guru adalah:

- a) Sikap praktikan dalam proses pembelajaran.
 - b) Penguasaan terhadap materi pelajaran.
 - c) Implementasi langkah-langkah pembelajaran.
 - d) Penggunaan media pembelajaran.
 - e) Melakukan evaluasi.
- 3) Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran.

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Kegiatan ini terdiri atas:

- a) Meninjau kembali dengan cara merangkum atau membuat ringkasan.

- b) Mengadakan evaluasi penguasaan siswa dengan meminta mereka mendemonstrasikan kembali apa yang diajarkan atau memberi tes tertulis.

c. Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menurut Sukardi (2008:2) merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses penilaian ini dapat di ukur dengan dua cara. Pertama, dengan mengetahui tingkat ketercapaian standar yang di tentukan, dan kedua melalui tugas yang dapat diselesaikan siswa secara tuntas.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi dalam kelas, menggambarkan interaksi yang dominan antara guru dengan peserta didik. Dalam Rumusan Kode Etik Guru Indonesia pasal 6 ayat (1) tentang hubungan guru dengan peserta didik dituliskan bahwa:

- a. Guru harus berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- b. Guru harus membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hak-hak dan kewajibannya sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
- c. Guru harus mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
- d. Guru harus menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses pendidikan.
- e. Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus harus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.

- f. Guru harus menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindari diri dari tindak kekerasan fisik yang diluar batas kaidah pendidikan.
- g. Guru harus berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.
- h. Guru harus mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuan untuk berkarya.
- i. Guru harus menjunjung tinggi harga diri, integrasi, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.
- j. Guru harus bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.
- k. Guru harus berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.
- l. Guru harus terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.
- m. Guru harus membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.
- n. Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.
- o. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.
- p. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Melihat hubungan antara guru dengan peserta didik ini, interaksinya akan lebih terjalin saat pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu guru haruslah mampu beretika dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Asril (2010:7) mengatakan bahwa:

Guru yang baik itu cara pandangnya tidak terfokus pada sesuatu yang menarik perhatiannya saja, namun harus meliputi seluruh kelas, tidak parsial, bersikap tenang, tidak gugup, tidak kaku, ambil posisi yang baik sehingga dapat dilihat oleh peserta didik, senyumnya dapat mengusahakan dan menciptakan situasi belajar yang sehat, suara yang terang dan adakan variasi sehingga suara yang simpatik akan selalu menarik perhatian anak-anak.

Dalam suasana pembelajaran berlangsung, guru berhadapan langsung dengan peserta didik. Salam (2000:200) mengatakan dalam hubungan tersebut guru harus berpegang pada kode etik yang sesuai fungsinya, yaitu:

- a. Niat ikhlas. Guru hendaklah mengajarkan ilmu yang dimilikinya dengan penuh ikhlas karena mengharapkn keridaan Allah.
- b. Kasih sayang. Seorang guru merasa menjadi orang tua bagi murid-muridnya dan membimbingnya seperti anak sendiri.
- c. Hikmah kebijaksanaan. Guru haruslah berperilaku bijaksana dalam mengajar.
- d. Memilih waktu yang tepat untuk menjaga kebosanan murid dengan cara membuat jadwal pelajaran yang sesuai.
- e. Memberi teladan. Guru tidak hanya memberikan pelajaran lisan, hal yang lebih penting adalah ia memberikan contoh perbuatan (teladan) yang baik dan mudah ditiru murid-muridnya.

Cara pandang atau penilaian peserta didik juga menjadi hal penting terhadap apa yang dilakukan gurunya. Sebab kebanyakan peserta didik pasti lebih menyukai guru yang memiliki kepribadian yang hangat dan

menyenangkan. Menurut Suparlan dalam Saondi (2012:17) indikator guru efektif sebagai sifat yang disenangi oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Adil dalam tindakan dan perlakuannya.
- b. Menjaga perawakan dan cara berpakaian.
- c. Menunjukkan rasa simpati pada tiap pelajar.
- d. Mengajar mengikuti kemampuan pelajar.
- e. Penyayang.
- f. Bekerja secara berpasukan.
- g. Memuji dan menggalakkan pelajar.
- h. Menggunakan berbagai kaedah dan pendekatan dalam pengajarannya.
- i. Taat pada etika profesionalnya.
- j. Cerdas dan cakap.
- k. Mampu berhubung secara efektif.
- l. Tidak garang, pmarah, suka membandel, membesarkan diri, sombong, angkuh dan susah menerima pelajaran orang lain.
- m. Memiliki sifat kejenakaan dan boleh menerima jenaka dari para pelajarnya.
- n. Berpengetahuan serta senantiasa berusaha menambah pengetahuannya mengenai perkembangan terbaru terutama dalam bidang teknologi pendidikan.

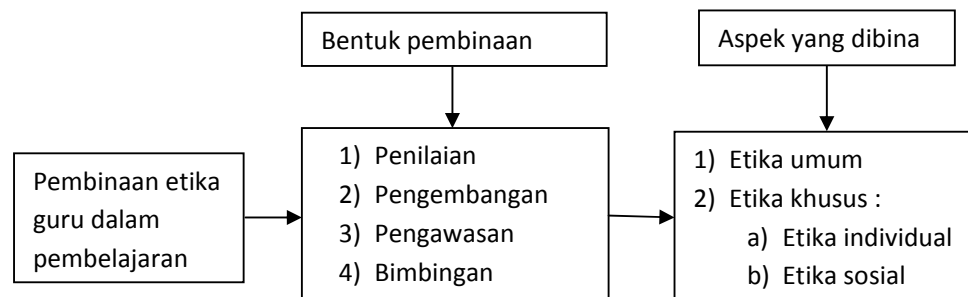
Tiap tindakan yang dilakukan guru merupakan hal penting agar guru dinilai secara hormat oleh orang lain terutama peserta didik. Tuan Kohastan dalam Hamalik (2011:129) yang mengatakan bahwa murid-murid menjadikan guru sebagai model dan mereka menirunya melalui pergaulan sehari-hari dengan guru. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa sosok guru itu sangat dihormati dan dikagumi. Maka dari itu seorang guru haruslah benar-benar beretika baik agar peserta didik dapat mencontoh dari itu semua sehingga tingkah lakunya pun ikut berubah lebih baik.

B. Kerangka Konseptual

Guru adalah tokoh yang berperan penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Karena itu ia juga memiliki tanggung jawab agar besikap

layaknya seorang teladan bagi banyak orang terutama peserta didik. tingkah laku seorang guru secara individu, secara berkelompok, sosial, ataupun bertingkah laku terhadap institusinya akan dinilai oleh peserta didik. Karena itu seorang guru haruslah mencerminkan etika yang baik. Untuk dapat menampilkan diri dengan baik sebagai teladan, pembinaan juga perlu dilakukan oleh Kepala Sekolah. Sebab melalui pembinaan yang tersebut etika guru dapat dikontrol dan lebih terarah menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan dan batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, pembinaan etika guru dalam pembelajaran dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembinaan Etika Guru dalam Pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Kab. padang Pariaman melalui pengawasan adalah cukup baik dengan skor rata-rata 2,8. Ini berarti pengawasan yang dilakukan sudah dilaksanakan dengan cukup baik.
2. Pembinaan etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Kab. padang Pariaman melalui penilaian adalah cukup baik dengan skor rata-rata 2,8. Ini berarti penilaian yang dilakukan sudah dilaksanakan dengan cukup baik.
3. Pembinaan etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Kab. padang Pariaman melalui pengembangan adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,2. Ini berarti pengembangan yang dilakukan sudah dilaksanakan dengan cukup baik.
4. Pembinaan etika guru dalam pembelajaran di SMAN 1 VII Koto Kab. padang Pariaman melalui bimbingan adalah cukup baik dengan skor rata-rata 2,9. Ini berarti bimbingan yang dilakukan sudah dilaksanakan dengan cukup baik.

B. Saran

Melihat gambaran secara umum mengenai pembinaan etika yang dilakukan Kepala Sekolah memang masih belum maksimal, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran. Lebih mengawasi guru, lebih mengarahkan guru, dan lebih membimbing guru menjadi lebih baik.
2. Kepada Guru juga diharapkan agar bisa lebih menyadari diri sendiri sebagai seseorang yang menjadi panutan. Jadi guru haruslah bisa menampilkan diri selayaknya seorang teladan dalam pembelajaran, bahkan disekolah.
3. Diharapkan juga pada Pengawas Sekolah selaku pimpinan yang mengawasi Sekolah agar dapat membina Kepala Sekolah untuk memperhatikan segala aspek terkait pembelajaran dan terutamanya guru, karena guru yang menjadi ujung tombak dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. H. M. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Engkoswara dan Kamariah. 2011. *Adminitrasi Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Gunawan, Ary H. 2002. *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Herman, Silvia. 2013. *Skripsi; Pembinaan Disiplin Siswa oleh Guru di SMPN Kec. Bonjol Kab. Pasaman*. Padang: UNP.
- Makawimbang, Jerry H. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Jakarta: Alfabeta
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, Jerjen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ruslan, Rosady. 2011. *Etika Kehumasan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual; Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Etika Sosial; Asas Moral dalam kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saondi, Andi dan Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudijono, Anas. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, M. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2012. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo. 2004. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Magana Script.